

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada penulisan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Salaf Dengan Mahasiswa Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Modern Dalam Keaktifan Diskusi di Dalam Kelas Pada Mata Kuliah Fiqih Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademi 2015/ 2016”, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata keseluruhan skor hasil penelitian berupa angket yang menunjukkan tentang keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016, dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 3.5. 85% responden atau 17 orang mahasiswa mendapat skor rata-rata berkisar antara 3.1 – 4.0. sedangkan 10% responden atau 2 orang mahasiswa mendapat skor rata-rata berkisar antara 2.1 – 3.0. Dan yang terakhir, 5% responden atau 1 orang mahasiswa mendapat skor rata-rata berkisar antara 4.1 – 5.0. Dari perolehan skor rata-rata di atas dan merujuk pada table 3.3 tentang kategori prolehan skor rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwasannya keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016 mempunyai kategori baik.

2. Rata-rata keseluruhan skor hasil penelitian berupa angket yang menunjukkan tentang keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016, dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 3.4. 70% responden atau 14 orang mahasiswa mendapat skor rata-rata berkisar antara 3.1 – 4.0. sedangkan 20% responden atau 4 orang mahasiswa mendapat skor rata-rata berkisar antara 2.1 – 3.0. Dan yang terakhir, 10% responden atau 2 orang mahasiswa mendapat skor rata-rata berkisar antara 4.1 – 5.0. Dari perolehan skor rata-rata di atas dan merujuk pada table 3.3 tentang tategori prolehan skor rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwasannya keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016 mempunyai kategori baik.
3. Keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan T-test dengan perincian :  $t \text{ stat } (1.010) > t \text{ table } (0.419)$ , yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di lapangan dan melihat kenyataan yang ada serta melihat hasil penelitian yang menunjukkan keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016, maka penulis mempunyai beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Hendaklah dosen pengampu mata kuliah fiqih selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para mahasiswanya, dan hendaklah beliau merancang silabus pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin, guna menjadikan stimulus agar para mahasiswa semangat dan tertarik pada mata kuliah fiqih, sehingga terciptalah kelas yang hidup, kelas yang aktif, baik pada saat diskusi antar mahasiswa ataupun pada saat interaksi antara dosen dengan mahasiswa.
2. Pada saat penelitian di lapangan, peneliti masih menemukan banyaknya mahasiswa baik yang berasal dari pondok pesantren salaf/ modern maupun yang berasal dari non pondok pesantren (sekolah umum) yang masih minder atau malu-malu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pada mata kuliah fiqih. Maka mahasiswa yang seperti ini hendaklah mulai belajar untuk percaya diri dengan membiasakan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Mungkin dari hal kecil terlebih dahulu, seperti bertanya kepada dosen

tentang suatu hal yang belum dipahami, atau mencoba menjawab pertanyaan peserta seminar jika dia menjadi pemakalah atau presentator dengan mengesampikan rasa “takut salah”.

3. Penulis masih menemukan mahasiswa yang telalu aktif sehingga mereka memberikan statement tanpa dasar/ tanpa landasan yang kuat. Idealnya bagi seorang mahasiswa memberi statemen/ pernyataan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dalam hal ini, penulis menyarankan bagi para mahasiswa agar banyak-banyak membaca buku dan mengikuti seminar-seminar atau pengajian-pengajian untuk menambah khazanah pengetahuannya, agar ketika memberikan statement/ pernyataan bias dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Saran untuk pemakalah/ presentator yang memegang kendali diskusi setelah dosen, agar berusaha menghidupkan kelas dengan memberikan stimulus kepada peserta seminar supaya timbul keaktifan tanya-jawab, sanggah-menyanggah dan kegiatan aktif lainnya.
5. Untuk bagian sarana dan prasarana yang dalam hal ini di handle oleh bagian akademik Fakultas Tarbiyah, penulis menyarankan agar menjaga, merawat dan meningkatkan sarana dan prasarana agar suasana pembelajaran di kelas semakin kondusif untuk belajar dan mempengaruhi mood mahasiswa dalam keaktifan pembelajaran mata kuliah fiqih.